

PRAKTIK AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET PADA PT PHAPROS TBK DAN PT DEWANGGA LIL HAJJ WAL UMROH

Vina Rosiana ^{*1}
Destria Marwa Shofi Tjahjono ²
Putri Etikasari ³
Ulin Ni'mah ⁴
Zuhdan Ady Fataron ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*e-mail : vnarsna010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset pada PT Phapros Tbk dan PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penerapannya berdasarkan karakteristik industri masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sistem akuntansi, prosedur pelaporan keuangan, kebijakan pengelolaan aset, serta mekanisme pengendalian internal pada kedua perusahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan telah menerapkan basis akrual sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat kompleksitas dan fokus pengelolaan. PT Phapros Tbk., sebagai perusahaan manufaktur farmasi dan entitas publik, memiliki sistem akuntansi yang lebih terstruktur, terdigitalisasi, serta didukung oleh pengendalian internal yang formal dan audit independen. Sementara itu, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh sebagai perusahaan jasa perjalanan ibadah lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana jamaah, manajemen likuiditas, pencatatan uang muka, serta pengendalian kewajiban jangka pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset sangat dipengaruhi oleh model bisnis, struktur operasional, serta risiko industri. Oleh karena itu, efektivitas sistem akuntansi tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga pada kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan operasional perusahaan.

Kata Kunci: praktik akuntansi; pengelolaan keuangan; pengelolaan aset; pengendalian internal; studi komparatif

Abstract

This study aims to analyze accounting practices in financial and asset management at PT Phapros Tbk and PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh and identify similarities and differences in their implementation based on the characteristics of their respective industries. This study uses a qualitative approach with a comparative case study design to gain an in-depth understanding of the accounting systems, financial reporting procedures, asset management policies, and internal control mechanisms at both companies. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that both companies have implemented the accrual basis of accounting in accordance with applicable Indonesian Financial Accounting Standards. However, there are differences in the level of complexity and focus of management. PT Phapros Tbk., as a pharmaceutical manufacturing company and a public entity, has a more structured, digitized accounting system supported by formal internal controls and independent audits. Meanwhile, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh, as a pilgrimage travel service company, focuses more on managing pilgrim funds, managing liquidity, recording down payments, and controlling short-term liabilities. This study concludes that accounting practices in financial and asset management are heavily influenced by the business model, operational structure, and industry risks. Therefore, the effectiveness of an accounting system depends not only on compliance with accounting standards but also on its suitability to the company's characteristics and operational needs.

Keywords: accounting practices; financial management; asset management; internal control; comparative study

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Praktik akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sistem informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajerial serta menjaga keberlanjutan usaha (Rahmawati & Putra, 2021; Lestari, 2022). Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, kualitas praktik akuntansi berkorelasi erat dengan tingkat kepercayaan investor, kreditor, regulator, serta masyarakat luas (Nugroho, 2020; Anwar & Sari, 2021).

Di Indonesia, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) memperkuat tuntutan terhadap penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022; Pratiwi, 2023). Selain itu, penguatan prinsip *good corporate governance* (GCG) mendorong perusahaan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta transparansi pelaporan aset dan kewajiban (Halim & Sari, 2022; Wijaya, 2024). Kondisi tersebut menjadikan praktik akuntansi sebagai elemen krusial dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset perusahaan di tengah meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis.

Pengelolaan keuangan dan aset merupakan aspek fundamental dalam praktik akuntansi perusahaan. Aset yang dikelola secara efektif akan meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, sedangkan pengelolaan yang kurang tepat berpotensi menimbulkan risiko kerugian, penyalahgunaan, maupun distorsi laporan keuangan (Putri & Andayani, 2021; Kurniawan, 2023). Dalam sektor manufaktur farmasi, praktik akuntansi menghadapi kompleksitas dalam pengelolaan persediaan, pengukuran aset tetap, amortisasi aset tak berwujud, serta pengakuan biaya penelitian dan pengembangan (Sari & Kurniawan, 2022; Damayanti, 2024). Sementara itu, pada sektor jasa perjalanan ibadah, fokus praktik akuntansi lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana pelanggan, pencatatan uang muka, pengakuan pendapatan berbasis jasa, serta pengendalian kewajiban jangka pendek (Fauzi, 2020; Rahman, 2022).

Perbedaan karakteristik industri tersebut menimbulkan variasi dalam penerapan kebijakan akuntansi, metode pengukuran aset, serta sistem pengendalian internal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik industri berpengaruh signifikan terhadap struktur laporan keuangan dan praktik manajemen aset perusahaan (Yuliana, 2021; Arifin, 2023). Selain itu, efektivitas sistem akuntansi manajemen juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan (Saputra, 2023; Hidayat, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu sektor industri tertentu, sehingga kajian komparatif lintas sektor dengan karakteristik operasional yang sangat berbeda masih relatif terbatas.

Dalam konteks tersebut, pemilihan PT Phapros Tbk dan PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh sebagai objek penelitian memiliki urgensi akademik dan praktis yang penting, khususnya pada periode 2024–2025. PT Phapros Tbk merupakan perusahaan manufaktur farmasi yang telah terdaftar di pasar modal Indonesia, sehingga memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan secara transparan sesuai dengan standar pelaporan publik dan regulasi pasar modal. Perusahaan ini memiliki kompleksitas tinggi dalam pengelolaan persediaan obat, investasi aset tetap produksi, serta pengembangan produk farmasi yang membutuhkan pencatatan akuntansi yang akurat dan terstruktur (Lestari & Wibowo, 2022; Prasetyo, 2024). Dalam industri farmasi yang terus berkembang akibat peningkatan kebutuhan layanan kesehatan pascapandemi, praktik akuntansi yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Di sisi lain, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh merupakan perusahaan jasa perjalanan ibadah yang bergerak dalam penyelenggaraan layanan haji dan umroh. Pada periode 2024–2025, sektor perjalanan ibadah mengalami peningkatan aktivitas seiring dengan normalisasi kuota jamaah pascapandemi dan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan perjalanan

religius. Kondisi tersebut menuntut perusahaan travel umroh untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, terutama dalam pengelolaan dana pelanggan, pencatatan uang muka, serta pengakuan pendapatan jasa secara tepat. Kasus-kasus penyalahgunaan dana jamaah yang pernah terjadi di industri travel umroh di Indonesia juga semakin menegaskan pentingnya sistem akuntansi yang kuat dan pengendalian internal yang efektif dalam menjaga kepercayaan masyarakat (Rahman, 2022; Wulandari, 2024).

Perbandingan antara perusahaan manufaktur farmasi dan perusahaan jasa perjalanan ibadah menjadi relevan karena kedua sektor tersebut memiliki karakteristik operasional, struktur aset, serta risiko keuangan yang sangat berbeda. Industri farmasi berfokus pada pengelolaan aset fisik dan proses produksi, sedangkan industri jasa perjalanan ibadah lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana pelanggan dan kewajiban layanan. Oleh karena itu, analisis komparatif antara kedua perusahaan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana praktik akuntansi diterapkan dalam konteks pengelolaan keuangan dan aset pada dua sektor industri yang berbeda secara fundamental.

Selain itu, pada era digitalisasi akuntansi saat ini, banyak perusahaan mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan (Pratiwi, 2023; Hidayat, 2025). Evaluasi terhadap praktik akuntansi pada kedua perusahaan tersebut juga dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana sistem akuntansi dan pengendalian internal diterapkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset pada PT Phapros Tbk dan PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penerapannya berdasarkan karakteristik industri masing-masing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi lintas sektor industri, serta memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan aset secara profesional, transparan, dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset pada dua perusahaan dengan karakteristik industri yang berbeda. Studi kasus komparatif memungkinkan peneliti melakukan analisis kontekstual terhadap kebijakan, prosedur, serta implementasi sistem akuntansi secara komprehensif (Creswell & Creswell, 2021; Yin, 2020).

Pendekatan ini juga relevan untuk mengeksplorasi praktik akuntansi yang dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, struktur organisasi, serta dinamika pengendalian internal perusahaan (Sugiyono, 2022; Moleong, 2021).

Objek penelitian adalah praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset pada PT Phapros Tbk dan PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan keuangan dan praktik akuntansi perusahaan.

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 1 Manajer Keuangan pada PT Phapros Tbk, 1 staf bagian akuntansi pada PT Phapros Tbk, 1 Manajer Keuangan pada PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh, dan 1 staf akuntansi pada PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh. Para informan tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait praktik akuntansi yang diterapkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan dan pengelolaan aset perusahaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, dokumen kebijakan akuntansi internal, serta regulasi yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,

2022; Hery, 2023). Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman analisis serta memperkuat validitas temuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai sistem pencatatan transaksi, pengakuan pendapatan, pengelolaan aset perusahaan, serta penerapan kebijakan akuntansi dalam kegiatan operasional. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung proses pengelolaan dokumen keuangan dan alur pencatatan transaksi dalam perusahaan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen terkait seperti laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, serta kebijakan akuntansi internal yang digunakan sebagai dasar dalam praktik pengelolaan keuangan dan aset.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2025. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui proses wawancara dengan informan, pengamatan terhadap dokumen keuangan perusahaan, serta pengumpulan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Rentang waktu penelitian tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang cukup mendalam untuk menganalisis praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset pada kedua perusahaan secara komprehensif.

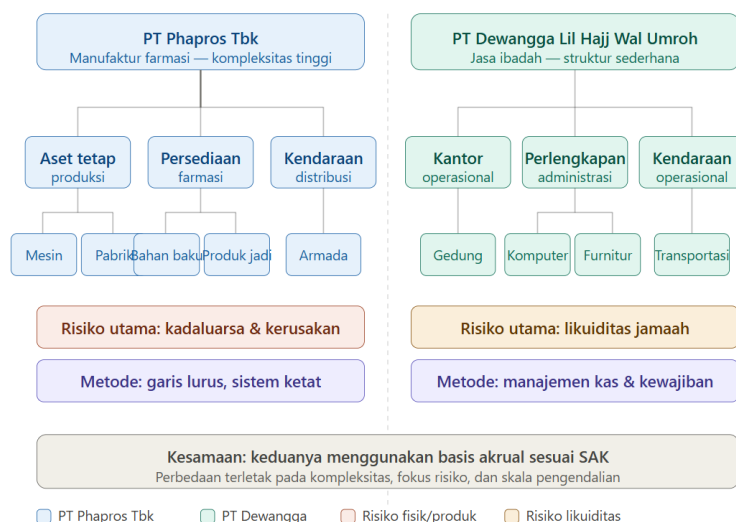
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi pada PT Phapros Tbk telah terstruktur dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengacu pada IFRS. Sistem pencatatan transaksi menggunakan basis akrual (accrual basis), sehingga pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Penerapan basis akrual dinilai mampu meningkatkan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022; Hery, 2023). Pengelolaan keuangan didukung oleh sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang terintegrasi dengan fungsi produksi, distribusi, dan persediaan, sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan (Pratiwi, 2023; Hidayat, 2025).

Sebaliknya, pada PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh, praktik akuntansi lebih berfokus pada pengelolaan dana jamaah, pencatatan uang muka, serta pengakuan pendapatan berbasis jasa. Sistem pencatatan telah menggunakan basis akrual, namun pengelolaan kas menjadi aspek dominan mengingat karakteristik usaha jasa perjalanan ibadah yang sangat bergantung pada dana pelanggan.

2. Pengelolaan dan Pengukuran Aset

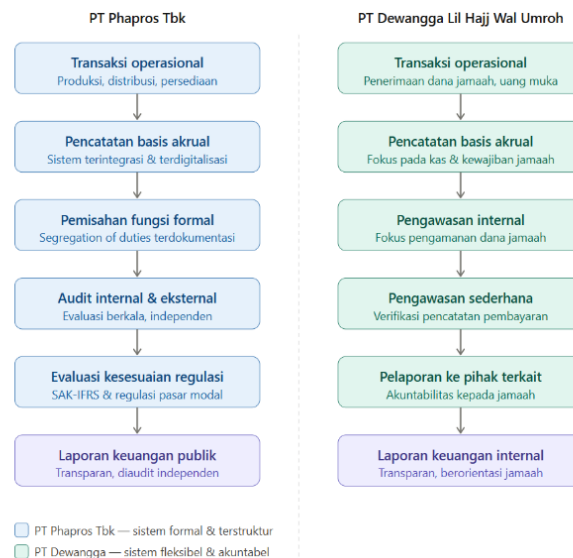


Dalam aspek pengelolaan aset, PT Phapros Tbk memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena mencakup aset tetap berupa mesin produksi, fasilitas pabrik, kendaraan distribusi, serta persediaan bahan baku dan produk jadi. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dan

disusutkan menggunakan metode garis lurus sesuai kebijakan akuntansi perusahaan, sebagaimana diatur dalam standar akuntansi terkait aset tetap (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Sementara itu, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh memiliki struktur aset yang relatif lebih sederhana, terdiri dari aset tetap seperti kantor operasional, perlengkapan administrasi, serta kendaraan operasional. Fokus utama pengelolaan aset terletak pada pengendalian dana yang bersifat kewajiban jangka pendek hingga keberangkatan jamaah. Dengan demikian, risiko keuangan lebih terletak pada manajemen likuiditas dan pengelolaan kewajiban dibandingkan pengelolaan persediaan atau aset produksi (Rahman, 2022; Wulandari, 2024). Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakteristik industri secara signifikan memengaruhi struktur dan kompleksitas pengelolaan aset (Arifin, 2023).

3. Sistem Pengendalian Internal



Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Phapros Tbk menerapkan sistem pengendalian internal yang formal dan terdokumentasi secara sistematis. Penerapan sistem pengendalian internal yang kuat terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah potensi fraud (Halim & Sari, 2022; Wijaya, 2024). Hal ini sejalan dengan tuntutan perusahaan publik yang wajib memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Di sisi lain, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh juga menerapkan pengendalian internal, namun dalam skala yang lebih sederhana. Pengawasan difokuskan pada pengelolaan dana jamaah, pencatatan pembayaran, serta pelaporan kepada pihak terkait. Meskipun tidak sekompleks perusahaan publik, sistem pengendalian tetap diarahkan untuk menjaga akuntabilitas dan meminimalkan kesalahan pencatatan (Fauzi, 2020; Rahman, 2022).

4. Analisis Komparatif dan Implikasi



Secara komparatif, praktik akuntansi pada kedua perusahaan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku, namun berbeda dalam tingkat kompleksitas dan fokus pengelolaan. PT Phapros Tbk lebih menekankan pada pengelolaan aset produksi, persediaan, serta kepatuhan terhadap regulasi pasar modal. Sementara itu, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana jamaah dan manajemen likuiditas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik akuntansi sangat dipengaruhi oleh model bisnis dan karakteristik industri, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian mengenai perbedaan struktur laporan keuangan antar sektor usaha (Kurniawan, 2023; Damayanti, 2024). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi harus disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan risiko masing-masing sektor. Penguatan sistem pengendalian internal serta transparansi pelaporan menjadi faktor utama dalam meningkatkan akuntabilitas, kepercayaan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan usaha (Halim & Sari, 2022; Wijaya, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan aset pada PT Phapros Tbk dan PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh telah menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, khususnya penggunaan basis akrual dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat kompleksitas dan fokus pengelolaan yang dipengaruhi oleh karakteristik industri masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Perbandingan Praktik Akuntansi dan Pengelolaan Aset

Aspek	PT Phapros Tbk	PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh
Karakteristik Industri	Manufaktur farmasi dan perusahaan publik (Tbk)	Jasa perjalanan ibadah haji dan umroh
Basis Pencatatan	Basis akrual sesuai SAK berbasis IFRS	Basis akrual dengan fokus pada pengelolaan kas
Fokus Pengelolaan Keuangan	Sistem akuntansi terintegrasi (produksi, distribusi, persediaan) dan transparansi publik	Pengelolaan dana jamaah dan pencatatan uang muka
Struktur Aset	Kompleks: mesin produksi, fasilitas pabrik, kendaraan distribusi, persediaan	Relatif sederhana: aset kantor, perlengkapan, kendaraan operasional
Risiko Keuangan	Risiko kerusakan dan kadaluarsa persediaan farmasi	Risiko likuiditas dan kewajiban kepada jamaah
Pengendalian Internal	Sistem formal, terdokumentasi, diaudit internal dan eksternal	Sistem lebih sederhana, fokus pada pengamanan dana jamaah

PT Phapros Tbk sebagai perusahaan manufaktur farmasi dan entitas publik memiliki sistem akuntansi yang lebih terstruktur, terdokumentasi, serta didukung oleh pengendalian internal yang formal dan audit independen. Pengelolaan aset mencakup aset produksi, persediaan, serta investasi jangka panjang dengan kompleksitas yang tinggi. Sebaliknya, PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh sebagai perusahaan jasa perjalanan ibadah lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana jamaah, manajemen likuiditas, serta kewajiban jangka pendek hingga keberangkatan. Struktur aset yang lebih sederhana menyebabkan sistem pengendalian internal diterapkan dalam skala yang lebih fleksibel, namun tetap berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas.

Secara komparatif, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi sangat dipengaruhi oleh model bisnis, struktur operasional, serta risiko industri. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan keuangan dan aset tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kesesuaian sistem akuntansi dengan karakteristik dan kebutuhan operasional perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Phapros Tbk
 - a. Perusahaan perlu terus meningkatkan integrasi sistem informasi akuntansi berbasis digital guna mendukung efisiensi, akurasi, dan real-time reporting dalam pengelolaan keuangan dan aset.
 - b. Penguatan manajemen risiko, khususnya dalam pengelolaan persediaan farmasi dan aset produksi, perlu dilakukan melalui pemanfaatan teknologi monitoring persediaan yang lebih modern untuk meminimalkan risiko kadaluarsa dan kehilangan.
 - c. Evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perlu ditingkatkan agar tetap selaras dengan perkembangan regulasi pasar modal dan Standar Akuntansi Keuangan terbaru.
 - d. Perusahaan dapat meningkatkan transparansi pelaporan non-keuangan, seperti sustainability reporting, guna memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.
2. Bagi PT Dewangga Lil Hajj Wal Umroh
 - a. Perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam pengelolaan dana jamaah dan manajemen likuiditas, agar risiko kesalahan pencatatan dan potensi fraud dapat diminimalkan.
 - b. Digitalisasi sistem pencatatan keuangan perlu ditingkatkan agar proses pelaporan lebih sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diaudit.
 - c. Penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan periodik sangat disarankan untuk meningkatkan akuntabilitas serta memperkuat kepercayaan jamaah.
 - d. Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan jasa audit eksternal secara berkala guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada lebih banyak perusahaan di sektor manufaktur dan jasa untuk memperoleh hasil komparatif yang lebih komprehensif.
 - b. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur pengaruh praktik akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan secara empiris.
 - c. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan aset dan transparansi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–160.
- Arifin, M. (2023). Karakteristik industri dan struktur laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 55–70.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, L. (2024). Pengelolaan aset dan kompleksitas industri manufaktur. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 88–104.
- Etikan, I., & Bala, K. (2020). Sampling techniques in qualitative research: Principles and practice. *International Journal of Research and Review*, 7(2), 45–52.
- Fauzi, A. (2020). Transparansi pengelolaan dana perjalanan ibadah umroh. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 10(1), 23–38.
- Halim, A., & Sari, M. (2022). Sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud dalam perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 412–427.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2025). Digitalisasi sistem akuntansi dan kinerja perusahaan di era industri 4.0. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 9(1), 1–15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar akuntansi keuangan (SAK) per 1 Januari 2022*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawan, D. (2023). Perbedaan praktik akuntansi antar sektor industri di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 200–215.
- Lestari, N. (2022). Praktik akuntansi dan keberlanjutan usaha perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 67–82.
- Lestari, N., & Wibowo, A. (2022). Transparansi laporan keuangan dan kepercayaan investor pada perusahaan terbuka. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 350–365.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, T. (2020). Kepercayaan investor dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(2), 119–134.
- Prasetyo, A. (2024). Pengelolaan persediaan pada industri farmasi dan implikasinya terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 75–90.
- Pratiwi, D. (2023). Transformasi digital dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 8(2), 101–116.
- Putri, R., & Andayani, S. (2021). Efektivitas pengelolaan aset dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 290–304.
- Rahman, F. (2022). Akuntabilitas pengelolaan dana umroh dalam perspektif akuntansi syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 12(2), 155–170.
- Rahmawati, L., & Putra, H. (2021). Peran akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 6(1), 33–48.
- Sari, D., & Kurniawan, D. (2022). Kompleksitas akuntansi industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 14(2), 210–225.
- Saputra, B. (2023). Sistem akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 40–55.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, E. (2024). Good corporate governance dan integritas laporan keuangan perusahaan publik. *Jurnal Governance dan Akuntabilitas*, 5(1), 60–75.
- Wulandari, S. (2024). Manajemen likuiditas pada perusahaan jasa perjalanan ibadah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 3(2), 120–135.

- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliana, P. (2021). Struktur laporan keuangan berdasarkan karakteristik industri perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 12(1), 98–112.